

PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI

Nur Soraya, Siswandari, Jaryanto*

*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret
Surakarta, Indonesia
nursoraya08@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine: (1) the effect of the perception about professional competence of teachers toward learning achievement of accounting; (2) the effect of learning habits toward learning achievement of accounting; and (3) the interaction of effects between perception of teachers' professional competence and learning habits toward learning achievement of accounting. This research is quantitative research. Sampling technique used in this research was saturated sampling technique. Technique of collecting data used in this research was a questionnaire. The data were analyzed by using multiple linear regressions. The results of the research, it can be concluded that: (1) there is a positive effect and significant perception of professional competence of teachers toward learning achievement of accounting (Y) with t_{count} 2.688 and significance value $0.011 < 0.05$; (2) there is a positive and significant effect of learning habits (X_2) toward learning achievement of accounting (Y) with t_{count} 8.281 and the significance value $0.000 < 0.05$ (3) there is a positive effect and significant perception of professional competence of teachers (X_1) and learning habits (X_2) toward learning achievement of accounting (Y) as signified by the value of F_{count} 92.708 and significant value $0.000 < 0.05$.

Keywords: *Perception of Teachers' Professional Competence, Learning Habits, Accounting Students' Learning Achievement*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh persepsi tentang kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar akuntansi; (2) pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi; dan (3) pengaruh persepsi tentang kompetensi profesional guru dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan persepsi tentang kompetensi profesional guru (X_1) terhadap prestasi belajar akuntansi (Y) dengan nilai t_{hitung} 2,688 dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,011. (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebiasaan belajar (X_2) terhadap prestasi belajar akuntansi (Y) dengan nilai t_{hitung} 8,281 dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000. (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan persepsi tentang kompetensi profesional guru (X_1) dan kebiasaan belajar (X_2) terhadap prestasi belajar akuntansi (Y) dengan nilai F_{hitung} 92,708 dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000.

Kata Kunci : Persepsi Kompetensi Profesional Guru, Kebiasaan Belajar, Prestasi Belajar Akuntansi.

PENDAHULUAN

Penerapan MEA 2015 ini akan mengubah ASEAN ke sebuah pasar tunggal berbasis produksi. Pasar tunggal berbasis produksi ASEAN tersebut memiliki lima pilar liberalisasi sebagai kerangka kerja MEA 2015 yang meliputi: liberalisasi arus barang, arus jasa, arus investasi, arus modal, dan pasar tenaga kerja terdidik. Dalam arus pasar tenaga kerja terdidik ini akan menuntut lembaga pendidikan di Indonesia untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dapat bersaing dengan negara – negara ASEAN.

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan wujud dari manusia yang dapat diandalkan dan dapat bermanfaat bagi manusia lainnya. Hal ini dapat dikaitkan dengan simpulan pendapat Tilaar (2003) yang menyatakan bahwa manusia yang berkualitas ialah manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai tanggung jawab yang tinggi, mempunyai kecerdasan dan keterampilan, mencintai tanah airnya, serta mempunyai sikap yang inovatif dan kreatif.

Beberapa ciri tersebut salah satu yang menjadi sorotan utama yaitu cerdas dan terampil. Dengan kecerdasan dan keterampilan seseorang akan lebih mudah mengembangkan potensi yang dimilikinya. Kecerdasan dan keterampilan dapat diasah melalui pendidikan. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu mengubah pola pikir dan tingkah laku manusia. Keberhasilan pendidikan itu sendiri akan tercermin melalui prestasi yang diraih oleh seseorang.

Dunia pendidikan yang mengarah pada terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas, prestasi siswa menjadi prioritas utama. Siswa yang berprestasi mempunyai kesempatan lebih banyak untuk dapat mengembangkan diri daripada siswa lainnya. Karena dengan adanya prestasi yang dimiliki siswa tersebut akan dipandang lebih memiliki potensi.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Surakarta, dalam kurun waktu tiga tahun terakhir prestasi belajar akuntansi perusahaan dagang mengalami penurunan. Mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang merupakan mata pelajaran yang sulit dibanding mata pelajaran akuntansi lainnya pada kelas XI Akuntansi, karena siswa dituntut mempunyai ketrampilan dan ketelitian untuk menyusun laporan keuangan secara cepat dan tepat. Penurunan prestasi belajar ditunjukkan pada tabel 1, tabel 2, dan tabel 3 berikut ini :

Tabel 1. Daftar Nilai Ulangan Akhir Semester Akuntansi Perusahaan Dagang Siswa Kelas XI AK SMK di Surakarta Tahun 2014

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Kelas (Skala1-4)
XI AK 1	39	3,26
XI AK 2	39	3,30
Rata-rata siswa		3,38

Sumber : Dokumen SMK di Surakarta

Tabel 2. Daftar Nilai Ulangan Akhir Semester Akuntansi Perusahaan Dagang Siswa Kelas XI AK SMK di Surakarta Tahun 2015

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Kelas (Skala 1-4)
XI AK 1	31	3,18
XI AK 2	32	3,19
XI AK 3	31	3,22
Rata-rata Siswa		3,20

Sumber : Dokumen SMK di Surakarta

Tabel 3. Daftar Nilai Ulangan Akhir Semester Akuntansi Perusahaan Dagang Siswa Kelas XI AK SMK di Surakarta Tahun 2016

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Kelas (Skala 1-4)
XI AK 1	32	3,17
XI AK 2	30	3,16
XI AK 3	30	3,16
Rata-rata Siswa		3,16

Sumber : Dokumen SMK di Surakarta

Dari data tabel 1, tabel 2, dan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun rata-rata nilai UAS (Ulangan Akhir Semester) mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan pada tahun 2014 nilai rata-rata 3,38 atau 84,5 (skala 1-100), pada tahun 2015 nilai rata-rata 3,20 atau 80 (skala 1-100), dan pada tahun 2016 sebesar 3,16 atau 79 (skala 1-100).

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, dilakukan studi pendahuluan berupa pengamatan dan wawancara terhadap siswa untuk mengetahui penyebab penurunan prestasi siswa. Selanjutnya, hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa pada SMK di Surakarta belum terdapat bahan ajar akuntansi perusahaan dagang yang digunakan baik berupa bahan ajar cetak maupun bahan ajar elektronik yang dikembangkan oleh

guru. Selama ini, dalam proses belajar mengajar guru menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan media pembelajaran seperti LCD/ Komputer, sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan dan sering merasa bosan. Selain itu terdapat beberapa siswa yang terlihat kurang siap mengikuti pelajaran seperti berbicara sendiri dengan teman, tidak memperhatikan guru pada saat mengajar, dan tidak mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil yang ditunjukkan setelah melakukan studi pendahuluan, diduga penurunan prestasi siswa tersebut dipengaruhi oleh persepsi tentang kompetensi profesional guru dan kebiasaan belajar.

Prestasi belajar tiap siswa berbeda-beda, hal ini karena terdapat faktor yang memengaruhinya. Faktor yang memengaruhi prestasi belajar menurut Syah (2008:132), yaitu :

Pertama, faktor internal (faktor dari dalam diri individu), meliputi keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. *Kedua*, faktor eksternal (faktor dari luar diri individu) meliputi kondisi lingkungan sekitar siswa. *Ketiga*, faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yaitu jenis upaya belajar siswa (kebiasaan) yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pelajaran.

Prestasi belajar seorang siswa dapat ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh setelah melaksanakan test soal yang dilakukan oleh guru. Nilai yang dihasilkan akan menjadi indikator ketercapaian penguasaan materi yang didapat oleh

siswa. Menurut Djamarah (2010:252) penilaian prestasi belajar dapat diperoleh dari nilai ulangan harian, nilai mid semester dan nilai akhir semester (UAS).

Menurut Robbins dan Timothy (2008) persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Adapun menurut Rakhmat (2007) persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sementara dalam penjelasan Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen yang dimaksud dengan kompetensi profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam

Persepsi tentang kompetensi profesional guru merupakan interpretasi kesan-kesan sensoris atas informasi tentang kompetensi guru terkait dengan penguasaan materi secara luas dan mendalam. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi dan kompetensi guru, indikator kompetensi profesional yaitu, 1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu 2) menguasai standar kompetensi

dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu 3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif 4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Persepsi siswa akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Persepsi yang positif akan berdampak pada perilaku positif siswa dalam belajar, sehingga dimungkinkan akan meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Yana (2013) dalam kesimpulannya menjelaskan bahwa semakin tinggi persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa, begitupun sebaliknya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Utama (2015) juga mengungkapkan terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa yaitu sebesar 64,37 %

Kebiasaan belajar merupakan faktor lain yang dimungkinkan memengaruhi prestasi belajar akuntansi. Aunurrahman (2011:185) berpendapat "Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya."

Kebiasaan belajar merupakan suatu cara yang ditempuh oleh seorang siswa untuk mencapai tujuan belajarnya yaitu mendapatkan

pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan dari sesuatu yang dipelajarinya. Kebiasaan belajar pada dasarnya merupakan suatu aktivitas belajar yang dilakukan siswa secara rutin, sehingga aktivitas tersebut akan berlangsung otomatis. Apabila siswa mempunyai kebiasaan belajar yang baik maka akan mempermudah siswa untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik pula. Hal ini sesuai dengan pendapat Ariwaseso (2012) dalam penelitiannya yang menyatakan kebiasaan belajar jelas mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Seorang siswa yang mempunyai jadwal belajar yang teratur akan lebih bisa menguasai mata pelajaran dibandingkan dengan siswa yang hanya belajar menjelang ujian. Sejalan dengan hal tersebut penelitian yang dilakukan oleh Siagian (2013) mengungkapkan bahwa kebiasaan belajar memiliki kontribusi terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik akan memiliki kebiasaan belajar yang baik pula. Penelitian lain yang dilakukan oleh Siahi dan Maiyo (2015) juga menyatakan adanya pengaruh positif antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah 1) menguji pengaruh persepsi tentang kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar akuntansi 2) menguji pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi 3) menguji pengaruh persepsi tentang kompetensi profesional guru dan

kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK di Surakarta sebanyak 92 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dan uji prasyarat menggunakan *software* SPSS Versi 21 for Windows.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Persepsi Tentang Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Syah (2008) menjelaskan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu, faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Faktor pendekatan belajar yang meliputi pendekatan *surface*, pendekatan *deep*, dan pendekatan *achieving*.

Salah satu bentuk faktor internal yang memengaruhi prestasi belajar adalah persepsi. Persepsi merupakan cara pandang siswa yang akan berpengaruh terhadap sikap siswa. Persepsi yang positif akan memunculkan sikap siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara persepsi tentang kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar akuntansi. Persamaan regresi $Y = 1,753 + 0,004X_1 + 0,014X_2$ menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel persepsi tentang kompetensi profesional guru (X_1) sebesar 0,004 yang artinya setiap peningkatan 1 variabel persepsi tentang kompetensi profesional guru akan menyebabkan bertambahnya nilai pada prestasi belajar akuntansi sebesar 0,004 sehingga persepsi tentang kompetensi profesional guru memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi siswa.

Selain itu, hipotesis tersebut diuji dengan uji t (secara parsial) antara variabel bebas (persepsi tentang kompetensi profesional guru) terhadap variabel terikat (prestasi belajar akuntansi). Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,588 sedangkan nilai t_{tabel} adalah 1,662, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai signifikansi adalah 0,011 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat dinyatakan bahwa peningkatan persepsi tentang kompetensi profesional guru akan meningkatkan prestasi belajar akuntansi yang diperoleh siswa. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Yana (2008) dan Utama (2015) bahwa terdapat pengaruh positif persepsi tentang kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa.

Persepsi tentang kompetensi profesional guru merupakan interpretasi kesan-kesan

sensoris atas informasi tentang kompetensi guru terkait dengan penguasaan materi secara luas dan mendalam. Persepsi yang baik akan muncul apabila guru menerapkan kompetensi profesional dengan baik pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Muchlas (2008) bahwa kebutuhan atau motif yang tidak dipuaskan akan merangsang individu dan mempunyai pengaruh yang kuat pada persepsi mereka. Kebutuhan atau motif yang dimaksud adalah kebutuhan siswa dalam memahami mata pelajaran akuntansi.

Berdasarkan pendapat di atas guru perlu menerapkan standar kualifikasi dan kompetensi terkait kompetensi profesional yang telah diatur pada Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun indikator standar kualifikasi dan kompetensi terkait kompetensi profesional yang telah diatur pada Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 yaitu, 1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, 2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu 3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif 4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Guru dalam kegiatan belajar mengajar perlu memahami materi secara mendalam dan dapat menyusun konsep dalam menyampaikan

materi sesuai dengan pola pikir keilmuan agar siswa dapat memahami materi dengan baik sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu memahami standar kompetensi mata pelajaran dan kompetensi dasar agar siswa mampu menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ingin dicapai setelah siswa mempelajari mata pelajaran. Pemilihan materi pembelajaran yang diampu oleh guru perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa dan materi pelajaran yang diampu harus diolah secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Refleksi terhadap kinerja dalam rangka peningkatan keprofesionalan diperlukan untuk peningkatan keprofesionalan. Refleksi dapat dilakukan dengan mengembangkan ilmu pengetahuan pada saat kegiatan belajar mengajar. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar agar terjalin komunikasi yang variatif dengan siswa.

Siswa yang mempunyai persepsi yang baik akan mendorong sikap siswa untuk mempelajari mata pelajaran dengan baik. Siswa yang mempunyai sikap yang baik dalam mempelajari mata pelajaran sehingga akan berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa. Sejalan dengan pendapat tersebut penelitian yang dilakukan oleh Etuk, Afangideh, dan Uya (2013) menyimpulkan cara siswa melihat guru mereka dalam hal pengetahuan mata pelajaran, kemampuan komunikasi, metode pengajaran,

dan kelas ketrampilan manajemen memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran. Ketika siswa mempunyai persepsi yang rendah terhadap karakteristik guru mereka, maka sikap siswa terhadap mata pelajaran cenderung negatif.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel persepsi tentang kompetensi profesional guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi.

Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Syah (2008) menjelaskan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu, faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Faktor pendekatan belajar yang meliputi pendekatan *surface*, pendekatan *deep*, dan pendekatan *achieving*.

Salah satu bentuk faktor pendekatan belajar yang memengaruhi prestasi belajar adalah kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar merupakan suatu bentuk cara yang diwujudkan dalam aktivitas belajar yang rutin untuk mencapai tujuan belajarnya. Siswa yang memiliki kegiatan belajar yang rutin akan lebih memahami materi yang dipelajari daripada siswa lain sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa. Persamaan regresi $Y = 1,753 + 0,004X_1 + 0,014X_2$ menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel kebiasaan belajar (X_2) sebesar 0,014 yang artinya setiap peningkatan 1 variabel kebiasaan belajar akan menyebabkan bertambahnya nilai pada prestasi belajar akuntansi sebesar 0,014 sehingga kebiasaan belajar memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi siswa.

Selain itu, hipotesis tersebut diuji dengan uji t (secara parsial) antara variabel bebas (kebiasaan belajar) terhadap variabel terikat (prestasi belajar akuntansi). Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,281 sedangkan nilai t_{tabel} adalah 1,662, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai signifikansi adalah 0,000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan kebiasaan belajar akan meningkatkan prestasi belajar akuntansi yang diperoleh siswa. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siahi dan Maiyo (2015) juga menyatakan adanya pengaruh positif antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar. Sejalan dengan hal tersebut Ariwaseso (2012) dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa kebiasaan belajar mempunyai peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar.

Kebiasaan belajar yang baik akan membuat siswa dapat lebih memahami materi yang sedang diajarkan. Adapun bentuk dari kebiasaan belajar yang baik yaitu kebiasaan belajar secara teratur, kebiasaan mempersiapkan keperluan studi pada malam hari, kebiasaan hadir di kelas sebelum pelajaran dimulai, kebiasaan belajar sampai paham dan tuntas, dan kebiasaan mengunjungi perpustakaan

Kebiasaan belajar yang teratur akan membuat siswa mempelajari mata pelajaran secara bertahap dan berkelanjutan. Siswa yang tidak mempunyai kebiasaan belajar yang teratur akan sulit untuk meraih prestasi yang baik, karena untuk meraih sebuah prestasi pasti dibutuhkan upaya belajar yang baik dan berkelanjutan. Kebiasaan mempersiapkan keperluan studi merupakan salah satu bentuk kebiasaan belajar yang baik. Keperluan studi yang dipersiapkan akan membuat siswa lebih siap dalam melaksanakan kegiatan belajarnya. Selain itu dengan kesiapan tersebut akan memperlancar kegiatan belajarnya.

Kebiasaan hadir di kelas sebelum pelajaran dimulai merupakan salah satu bentuk kedisiplinan siswa. Disiplin akan membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik dan juga merupakan proses pembentukan watak yang baik. Siswa yang hadir dikelas sebelum pelajaran dimulai akan dapat mengikuti pelajaran secara utuh sehingga dapat memahami secara maksimal. Kebiasaan belajar sampai paham dan tuntas diperlukan karena setiap siswa

akan selalu dituntut untuk benar-benar menguasai bahan pelajaran secara lengkap sebelum melangkah pada materi berikutnya. Memahami, mencatat dan menghafal materi merupakan satu kesatuan untuk membantu agar siswa dapat menguasai bahan-bahan pelajarannya hingga tuntas. Sumber dalam belajar siswa tidak hanya dari guru dan modul, siswa perlu mencari referensi lain agar pengetahuan siswa mengenai materi dapat lebih mendalam. Oleh karena itu siswa dapat memanfaatkan fasilitas perpustakaan disekolah untuk mencari referensi yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi.

Pengaruh antara Persepsi Tentang Kompetensi Profesional Guru dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Berdasarkan hasil perhitungan pada penelitian ini diperoleh persamaan regresi $Y=1,753 + 0,004X_1 + 0,014X_2$ menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel persepsi tentang kompetensi profesional guru (X_1) sebesar 0,004 dan kebiasaan belajar (X_2) sebesar 0,014 artinya persepsi tentang kompetensi profesional guru dan kebiasaan belajar mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi sehingga jika variabel persepsi tentang kompetensi profesional guru dan kebiasaan belajar ditingkat-

kan 1, maka akan diikuti dengan meningkatnya prestasi belajar akuntansi.

Selanjutnya pada uji hipotesis dengan uji F juga diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 92,708 dan $F_{tabel} 3,10$. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $92,708 > 3,10$ dan nilai signifikansi pada kolom Sig. $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara persepsi tentang kompetensi profesional guru dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa.

Prestasi belajar akuntansi dipengaruhi oleh persepsi tentang kompetensi profesional guru, persepsi yang positif akan berpengaruh terhadap sikap siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Selain itu pengaruh lain adalah kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar yang baik akan membuat siswa dapat lebih memahami materi yang sedang diajarkan. Siswa yang tidak mempunyai kebiasaan belajar yang baik akan sulit untuk meraih prestasi yang baik. Karena untuk meraih sebuah prestasi pasti dibutuhkan upaya belajar yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian Utama (2015) menyimpulkan bahwa persepsi tentang kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 39,8% dan hasil penelitian siagian (2013) menjelaskan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 20,33%.

Selain itu, dalam penelitian ini juga diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,676 atau 67,6%. Artinya

sebesar 67,6% prestasi belajar akuntansi dipengaruhi oleh persepsi tentang kompetensi profesional guru dan kebiasaan belajar sedangkan sisanya sebesar 32,4% (100%-67,6%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Berdasarkan perhitungan sumbangan efektif, dari koefisien determinasi sebesar 67,6% diketahui bahwa variabel persepsi tentang kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi sebesar 15,07% dan variabel kebiasaan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi sebesar 52,53%.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data statistik untuk pengujian hipotesis yang dilakukan melalui analisis regresi ganda dengan aplikasi SPSS dan pembahasan penelitian maka simpulan pada penelitian ini yaitu, 1) Persepsi tentang kompetensi profesional guru memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar akuntansi dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2,588 > 1,662$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,011. 2) Kebiasaan belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar akuntansi dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $8,281 > 1,662$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000. 3) Persepsi tentang kompetensi profesional guru dan kebiasaan belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $92,708 > 3,10$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diberikan beberapa saran yaitu, 1) Bagi sekolah sebaiknya melakukan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dengan mau mengikutsertakan guru-guru pengajarnya ke dalam penataran-penataran yang diadakan oleh lembaga formal maupun non formal. Selain itu, sekolah sebaiknya menghimbau kepada guru agar senantiasa memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat membangun kebiasaan belajar yang baik agar meraih prestasi yang membanggakan. 2) Bagi guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesional dan kinerja serta menambah wawasan dengan mengikuti forum-forum diskusi, seminar tentang pendidikan serta penataran-penataran yang diadakan oleh lembaga-lembaga baik formal maupun non-formal. Guru juga dapat membimbing siswa untuk belajar secara teratur dengan jadwal yang sudah dibuat dan memberikan informasi mengenai cara-cara belajar yang efektif. Hal ini sebagai bentuk upaya untuk membina kebiasaan belajar yang efektif. 3) Bagi siswa diharapkan dapat memahami cara-cara belajar yang baik agar dapat membangun kebiasaan belajar yang efektif dan dapat membagi waktu dalam kegiatan belajarnya. 4) Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang prestasi belajar akuntansi khususnya prestasi belajar akuntansi dapat melakukan penelitian dengan faktor lain baik faktor dari dalam maupun luar.

DAFTAR PUSTAKA

Aunurrahman. (2011). *Belajar dan*

- Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Ariwaseso, Galih. (2012). Minat Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pataianrowo Nganjuk. Diperoleh pada 18 Juli 2016, dari <http://ejournal.unesa.ac.id/article/3464/52/article.pdf>
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Etuk N. Etuk, Maria E. Afangideh, & Asukwo O. Uya. (2013). Students' Perception of Teachers' Characteristics and Their Attitude towards Mathematics in Oron Education Zone, Nigeria. *International Education Studies*, Vol 6 (2). Diperoleh pada 6 April 2016, dari <http://dx.doi.org/10.5539/ies.v6n2p197>
- Eva, Roida Flora Siagian. (2013). Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* Vol 2 (2) 122-131. ISSN: 2088-351X
- Evans Atsiaya Siahi & Julius K. Maiyo. (2015). Study of the relationship between study habits and academic achievement of students: A case of Spicer Higher Secondary School, India. *Academic Journals*, Vol 7 (7) 134-141. Diperoleh pada 10 April 2016, dari <http://www.academicjournals.org/IJEAPS>
- Muchlas, Makmuri. (2008). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Permendiknas No.16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru. Jakarta : Depdiknas
- Rakhmat, Jalaluddin. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Robbins, Stephen P dan Timothy A. Judge. (2008). *Perilaku Organisasi. (Edisi ke-12)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syah, Muhibbin. (2008). *Psikologi Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H.A.R. (2003). *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. : Jakarta: Depdiknas.
- Utama, Narendra. (2015). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru, Fasilitas Belajar, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, Vol 4 (2). Diperoleh pada 4 April 2016, dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>.
- Yana, Enceng. (2013). Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pend. Ekonomi*, Vol 1 (2) 154-169.